

**INTERAKSI SOSIAL KELOMPOK SYIAH DAN NU DI DESA
LABUHAN RATU VII KECAMATAN LABUHAN RATU
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I

SKRIPSI

Oleh :

**Syaiful Efendi
NPM. 1831090132**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1444H/2022M

**INTERAKSI SOSIAL KELOMPOK SYIAH DAN NU DI DESA
LABUHAN RATU VII KECAMATAN LABUHAN RATU
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh :

SYAIFUL EFENDI

NPM : 1831090132

Prodi : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Pembimbing II : Dr Ahmad Zarkasi, M.Sos.I



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2022M**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul adalah penjelasan tentang istilah yang terdapat di dalam judul skripsi. Penjelasan tersebut berisi penjelasan konseptual dan penjelasan operasional. Tujuan dari penjelasan judul adalah supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi. Istilah-istilah dalam judul skripsi yang akan dijelaskan pada penelitian ini adalah **Interaksi Sosial Kelompok Syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII**.

Interaksi sosial menurut sosiolog Gillin dan Gillin adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, maupun antar orang perorang dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan bagian penting dari kehidupan sosial yang kemudian akan membentuk kehidupan bersama.¹ Interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan sosial yang dilakukan oleh kelompok syiah dan NU yang memiliki latar belakang ajaran keagamaan berbeda dan hidup berdampingan di Desa Labuhan Ratu VII.

Kelompok adalah suatu kesatuan sosial yang didalamnya terdapat dua individu atau lebih. Suatu kelompok memiliki ciri khas yaitu terdapat norma-norma, struktur, kesadaran anggota, kepentingan yang sama dan terjadi interaksi sosial di dalamnya secara intens.² Dalam penelitian ini yang dimaksud kelompok adalah kelompok syiah dan NU yang menjadi objek penelitian di Desa Labuhan Ratu VII.

Syiah merupakan sekumpulan orang Islam yang tidak membaiat Abu Bakar ketika peristiwa Saqifah. Saat peristiwa saqifah tidak semua umat Islam setuju dengan terpilihnya Abu Bakar menjadi Khalifah sepeninggal Rasulullah. Mereka berkeyakinan bahwa yang seharusnya menggantikan Rasulullah adalah Ali bin Abi Thalib. Istilah Syiah berasal dari bahasa Arab yang bermakna pengikut dan pembela seseorang. Sampai saat ini syiah tetap menjadi pengikut Ali bin Abi Thalib dan Ahlul Bait Nabi.³ Syiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok keagamaan yang berkeyakinan bahwa khalifah yang seharusnya saat sepeninggal Rasulullah adalah Ahlul Bait Nabi, yaitu Ali bin Abi Thalib. Sehingga kelompok syiah sampai saat ini memiliki perbedaan dengan kelompok Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Kelompok ini terdapat di Desa Labuhan Ratu VII.

Nahdlatul Ulama atau yang biasa disingkat NU adalah organisasi besar Islam di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan, sosial dan Ekonomi, yaitu dengan tujuan menegakkan ajaran Islam dengan paham Ahlus Sunnah Wal Jamaah.⁴ NU yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok NU yang berinteraksi sosial dengan kelompok syiah yang ada di Desa Labuhan Ratu VII.

Desa Labuhan Ratu VII merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Desa ini berjarak 20 KM dari kantor bupati Lampung Timur yang berada di

¹ Amin Nurdin, *Mengerti Sosiologi : Pengantar Memahami Konsep-Konsep Sosiologi* (Jakarta: CV Idayus, 2019), 41.

² Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi : Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 297.

³ Ahmad Sahidin, "Memahami Sunni dan Syiah : Sejarah dan Ikhtilaf," *Jurnal Ma'arif*, Vol 10 No 2 (Desember 2015).

⁴ Fathoni Ahmad, "Sejarah Singkat Nahdlatul Ulama," 2020, <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-singkat-berdirinya-nahdlatul-ulama-Vpza0>.

Kota Sukadana. Desa ini di sebelah timur berbatasan dengan Taman Nasional Way Kambas, di sebelah Barat berbatasan dengan desa Labuhan Ratu III, di sebelah Utara berbatasan dengan desa Labuhan Ratu VI, dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Braja Asri.⁵ Desa Labuhan Ratu VII yang dimaksud dalam penelitian ini adalah desa yang dijadikan sebagai tempat penelitian tentang Interaksi Sosial Kelompok Syiah dan NU.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, penulis akan meneliti hubungan timbal balik antara kelompok yang membela Ali bin Abi Thalib sebagai Khalifah sepeninggalnya Rasulullah Saw, dengan kelompok NU yang menganut ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah yang ada di Desa Labuhan Ratu VII.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Proses sosial yang dilakukan manusia selalu ada interaksi sosial yang terjadi didalamnya. Dalam menjalankan perannya masing-masing, manusia menggunakan sebuah simbol. Simbol itu digunakan untuk mengkomunikasikan pikiran serta perasaan yang ia rasakan. Proses sosial tersebut, dilakukan manusia tanpa memandang sebuah kedudukan, golongan, kelompok bahkan kekayaan, sehingga interaksi sosial yang dilakukan manusia menciptakan kehidupan bersama yang harmonis.⁶

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu terjadinya komunikasi dan kontak sosial. Kontak sosial dapat diartikan sebagai hubungan antara dua pihak yang bereaksi dan menjadi awal terjadinya interaksi sosial. Kontak sosial dapat terjadi melalui kontak fisik atau kontak secara langsung dan kontak secara tidak langsung. Kontak sosial dapat mengarah kepada hal yang positif dan negatif. Kontak sosial positif menimbulkan kerjasama sedangkan kontak sosial negatif mengarah pada pertentangan. Syarat yang kedua yaitu komunikasi, komunikasi adalah menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan dan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai atau komunikator maupun penerima atau komunikan. Dapat diartikan juga komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak tubuh atau sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.⁷

Bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*).⁸ Interaksi sosial antara syiah dan NU seringkali berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*), seperti yang terjadi di daerah sampang, kelompok minoritas syiah diusir oleh kelompok sunni dan bahkan ada yang rumahnya dibakar. Kelompok syiah

⁵ Sunandar, "Profil Desa Labuhan Ratu VII", *Wawancara*, 11 Januari 2022.

⁶ Dedi Hartono, "Aspek Perilaku Manusia sebagai Makhhluk Individu dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik," *Jurnal Nature*, 2, 5 (2018), <https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/nucturenature/article/view/6123>.

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 55.

⁸ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 153.

memiliki perbedaan dengan kelompok sunni baik dari segi Aqidah maupun dalam hal Fiqih. MUI memberikan fatwa tentang perbedaan mazhab antara syiah dan sunni. Perbedaan itu diantaranya :

- a. Syiah menolak hadis yang tidak diriwayatkan oleh Ahlul Bait, sedangkan Ahlu Sunnah Wal jamaah tidak membedakan asalkan hadis itu memenuhi syarat ilmu mustalah hadis.
- b. Syiah memandang Imam itu ma'sum (orang suci), sedangkan Ahlus Sunnah Wal Jamaah memandangnya sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekhilafan (kesalahan).
- c. Syiah tidak mengakui ijma' tanpa adanya Imam, sedangkan Ahlusunnah Wal Jama'ah mengakui Ijma tanpa ikut sertanya Imam.
- d. Syiah memandang bahwa menegakkan kepemimpinan pemerintahan (imamah) adalah termasuk rukun agama, sedangkan sunni (Ahlus sunnah Wal Jamaah) memandang dari segi kemaslahatan umum dengan tujuan keimamahan adalah untuk menjamin dan melindungi dakwah dan kepentingan umat.
- e. Syiah pada umumnya tidak mengakui kekhalifahan Abu Bakar As Siddiq, Umar bin Khattab dan Usman bin Affan, sedangkan Ahlus Sunnah Wal Jamaah mengakui keempat Khulafaur Rasyidin.⁹

Syiah adalah orang-orang yang lebih mengutamakan Ali daripada Khulafaur Rasyidin sebelumnya, mereka berpendapat bahwa Ahlul Bait adalah yang paling berhak menjadi khalifah. Mereka meyakini bahwa imamah tidak akan jatuh ke tangan orang lain selain keturunan Ali bin Abi Thalib, dan jika jatuh ke tangan orang lain maka hal itu disebabkan karena kezaliman orang tersebut. Mereka juga berpendapat, permasalahan imamah bukanlah merupakan masalah kemslahatan umum yang diperoleh dengan cara pemilihan umum, tetapi merupakan masalah pokok dalam agama Islam (rukn ad-din) yang tidak mungkin disembunyikan dan disepelekan oleh Rasul Allah Swt ataupun diserahkan kepada umat.¹⁰

Syiah secara umum dikelompokkan menjadi empat kelompok besar, yaitu syiah mukhlashin, syiah tafdiliyyah, syiah as-saba'iyah, dan syiah ghulat. Dari keempat kelompok tersebut muncul firqah-firqah syiah yang jumlahnya ratusan, sebagian riwayat menyebutkan sampai 300 aliran syiah. Setiap golongan mempunyai ajaran sendiri yang terkadang beda aqidah dan syariahnya antara kelompok yang satu dengan yang lainnya. Seperti syiah ghulat yang secara jelas mengatakan bahwa Ali bin Abi Thalib adalah Tuhan. Bahkan Al Jahd mengatakan ruh Allah adalah ruh Ali bin Abi Thalib. Syiah ghulat ini pecah menjadi 24 golongan, salah satunya yaitu syiah imamiyah. Syiah golongan ini adalah kelompok syiah yang menganggap bahwa kedudukan Imam, Khalifah, sama dengan kedudukan Nabi. Mereka berhak membuat ajaran atau syariat. Syiah imamiyah inilah yang sekarang berkembang dan tersebar di sejumlah Negara, termasuk Indonesia, Malaysia, Singapura, utamanya di Timur tengah dan khususnya di Iran yang merupakan basis perkembangan syiah imamiyah. Syiah imamiyah mempunyai pengikut dan basis masa yang cukup banyak di berbagai Negara di belahan Dunia, terutama di Negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Revolusi Islam Iran 1979 yang diletuskan oleh Imam Khomeini telah menjadi

⁹ Musyteri Yusuf, "Faham Syiah," *Fatwa MUI*, 1984, <https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/06.-Faham-Syiah.pdf>.

¹⁰ Sufyan Raji Abdullah, *Mengenal Aliran dalam Islam dan Ciri-Ciri Ajarannya* (Jakarta: Pustaka Al Riyadl, 2010), 88.

momentum historis bagi tersebarnya ajaran Ahlul Bait ke seluruh penjuru Dunia, termasuk Indonesia. Sejak saat itu terjadilah gelombang besar masyarakat Indonesia memasuki mazhab Ahlulbait.¹¹

Syiah imamiyah berambisi untuk menyebarkan faham dan madzhabnya ke seluruh penjuru Dunia. Di Desa Labuhan Ratu VII Kabupaten Lampung Timur terdapat kelompok syiah imamiyah. Kelompok syiah mulai masuk di Desa Labuhan Ratu VII sejak tahun 2015 dan yang menjadi tokohnya adalah bapak zubaidi. Beliau didalam kelompok syiah sebagai humas di tingkat kabupaten Lampung Timur, yang ditetapkan berdasarkan keputusan muktamar II di Bogor pada tanggal 22 Mei 2015. Kelompok syiah tersebut merupakan kelompok yang terdaftar berdasarkan keputusan Direktorat Jendral Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri pada tanggal 29 Desember 2015 dengan nomor SK : 296/F-Sek/XII/2015. Kelompok ini di Desa Labuhan Ratu VII merupakan kelompok minoritas yang berjumlah 20 orang, sebagian besar masyarakat desa Labuhan Ratu VII mengikuti faham Nahdlatul Ulama.¹²

Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi sosial keagamaan di Indonesia yang didirikan pada tanggal 16 Rajab 1344 H atau bertepatan pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya atas prakasa dua ulama tradisional terkemuka waktu itu, yaitu KH Hasyim Asy'ari dan KH Abdul Wahab Hasbullah. Sebelum adanya NU, didirikan Nahdlatul Wathan (kebangkitan tanah air) pada 1914 M di Surabaya oleh Abdoel Wahab dan Mas Mansoer. Atas inisiatif Oemar Said Chasboellah dan Soenjoto. Sebagian besar anggota dari Nahdotul Wathan meerupakan ulama dan para santri. Ia lahir karena didorong keinginan untuk mempertahankan paham Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Keinginan itu timbul karena adanya serangan dari kelompok yang tidak setuju dengan sistem bermazhab dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh kaum tradisonalis. Namun berdirinya NU juga tidak terlepas dari situasi dan kondisi masyarakat Indonesia serta kondisi pusat dunia Islam, Mekah dan Madinah waktu itu.¹³

Nahdlatul Ulama atau yang biasa disingkat NU merupakan organisasi besar Islam di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan, sosial dan ekonomi yaitu dengan tujuan menegakkan ajaran Islam dengan paham Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Aswaja adalah golongan yang menjadikan hadis jibril yang diriwayatkan oleh Muslim dalam Shahihnya sebagai dalil pembagian pilar Agama menjadi tiga : Iman, Islam, dan Ihsan, untuk kemudian membagika ilmu kepada tiga ilmu utama, yaitu Akidah Fiqih dan Suluk. Aswaja tidak mengkafirkan siapapun, kecuali orang yang mengakui bahwa ia telah keluar dari Islam, juga orang yang keluar dari barisan umat Islam. Aswaja tidak pernah mengkafirkan orang yang shalat menghadap kiblat. Aswaja tidak pernah menggiring manusia untuk mencari kekuasaan dan menumpahkan darah.

Karakteristik utama Nahdlatul Ulama sebagai ormas keagamaan terbesar di Indonesia adalah tradisi intelektualnya yang moderat, apresiatif terhadap khazanah pemikiran masa lalu maupun budaya lokal dan kemampuannya menyerap tradisi pemikiran baru yang datang dari manapun melintasi batas Negara,

¹¹ Abdul Mun'im Al Hafni, *Ensiklopedia Golongan Kelompok Aliran Mazhab dan Partai Islam* (Kairo: Grafindo, 1998), 571.

¹² Zubaidi, "Legalitas Kelompok Syiah", *Wawancara*, 11 Januari 2022.

¹³ Djoko Hartono, *NU dan Aswaja : Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia* (Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012), 34.

Agama dan Ideologi. Tujuan didirikan NU adalah melestarikan dan mengembangkan ajaran Islam menurut paham Aswaja di tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. NU berakar pada akidah Ahlussunah Wal jamaahnya Imam Asy'ari dan Maturidi. Teologi bercorak Asy'arian dan Maturidian ini cenderung mengakomodir tradisi keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat. Tradisi keagamaan yang antara lain upacara tahlilan, yasinan, kenduren dan hadiyah doa, mendapat tempat tersendiri dalam teologi keduanya.¹⁴

Desa Labuhan Ratu VII mayoritas masyarakatnya mengikuti faham Nahdlatul Ulama. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas keagamaannya, yaitu diantaranya terdapat tradisi yasinan dan tahlilan, upacara kenduren untuk anak yang baru lahir, tahlilan untuk orang meninggal dunia, upacara kenduren untuk orang yang mau membangun rumah dan tata cara ibadahnya mengikuti mazhab Imam Syafi'i.

Interaksi sosial syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII berjalan dengan baik tidak pernah ada pertentangan atau pertikaian. Walaupun syiah kerap kali disebut sebagai aliran yang perlu diwaspadai, masyarakat di Desa Labuhan Ratu VII tidak mempermasalahkannya dengan adanya kelompok syiah. Kedua kelompok tersebut melakukan hubungan timbal balik yang mengarah ke suatu perbuatan yang positif. Ketika kelompok NU mengadakan tradisi yasinan dan tahlilan, kelompok syiah menghadiri acara tersebut. Dan saat ada salah satu anggota kelompok syiah sedang mengadakan acara lahiran bayi maka ia mengundang seorang kyai NU untuk memimpin Doa. Pada saat hari besar Islam seperti 1 Muharam, Maulid Nabi Saw Idul Fitri dan Idul Adha kelompok syiah juga ikut bersama-sama merayakannya dengan kelompok Ahlus Sunnah wal Jama'ah (NU). Namun, dalam hal ibadah yang wajib seperti shalat 5 waktu dan shalat jumaat, kelompok syiah tidak pernah melakukannya bersama sama dengan kelompok NU. Kelompok syiah tidak pernah terlihat melakukan ibadah shalat 5 waktu di masjid. Kelompok syiah memiliki masjid tersendiri untuk melakukan ibadahnya. Kemudian, dalam kegiatan sosial, ketika ada tetangganya yang NU meninggal dunia, kelompok syiah juga hadir untuk bertakziah dan mendoakan, begitupun sebaliknya jika ada anggota kelompok syiah yang meninggal dunia, kelompok NU juga hadir untuk bertakziah. Meskipun berbeda faham dengan NU, kelompok NU tetap menjalin kerjasama yang baik, seperti ketika ada tetangganya yang syiah mau membangun rumah, kelompok NU ikut bergotong royong untuk membantunya.¹⁵

Interaksi sosial kedua kelompok tersebut mengarah pada hubungan sosial yang positif. Kelompok syiah dan NU di desa Labuhan Ratu VII memberikan contoh bahwasannya sebagai makhluk sosial harus saling menjaga kerukunan dan saling membantu, tidak mengenal dari latar belakang golongan yang berbeda, kelompok maupun kedudukan. Pada umumnya, kelompok syiah di beberapa daerah di Indonesia kerap kali mengalami tindakan pertentangan dan pertikaian, namun di Desa Labuhan Ratu VII kelompok syiah mendapatkan ruang untuk melaksanakan aktivitasnya, dan bisa menjalin hubungan sosial yang baik dengan kelompok yang berbeda faham dengannya.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam bagaimana interaksi sosial kelompok syiah dan NU, dengan judul penelitian :

¹⁴ Ahmad Zahra, *Tradisi Intelektual NU : Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999* (Yogyakarta: LKSi, 2004), 15.

¹⁵ Taufik, "Hubungan Syiah dan NU", *Wawancara*, 14 Januari 2022.

Interaksi Sosial Kelompok Syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Pokok penelitian ini berfokus melihat interaksi sosial syiah dan NU. Selanjutnya subfokus pada penelitian ini adalah untuk melihat hubungan sosial syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII, untuk melihat factor pendukung atau penghambat terjadinya hubungan sosial syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII, serta untuk melihat pengaruh ajaran syiah dan NU terhadap interaksi sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial kelompok syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII?
2. Apa dasar ajaran syiah dan NU dalam berinteraksi sosial di Desa Labuhan Ratu VII?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial kelompok syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII.
2. Untuk mengetahui dasar ajaran syiah dan NU dalam berinteraksi sosial di Desa Labuhan Ratu VII.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan mendapatkan manfaatnya baik untuk penulis secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan ilmu di bidang Sosiologi Agama terkait interaksi sosial keagamaan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini mampu mengetahui interaksi sosial syiah dan NU serta dapat memberikan wawasan tentang kedamaian meskipun berbeda faham atau golongan, sebagaimana dalam ajaran Islam yang mengajarkan untuk menciptakan kedamaian.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan perbandingan dan rujukan. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan untuk menghindari adanya persepsi kesamaan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tentang kelompok syiah telah banyak dilakukan, maka dalam kajian penelitian terdahulu ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Maksum, jurnal yang berjudul Stigmatisasi dan Propaganda Anti-Syiah : Sorotan Deskriptif Gerakan Annas, tahun 2019. Metode yang digunakan adalah dengan menyeimbangkan antara data lapangan melalui wawancara dan literature-literatur keilmuan. Hasil penelitian adalah stigmatisasi dan propaganda yang dilakukan gerakan Annas dalam mencegah

persebaran syiah.¹⁶ Terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu sifat penelitiannya bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Ali Makhsum berfokus pada mengkaji upaya perlawanan terhadap Syiah dalam kaitannya dengan isu politik, ideologi dan sentimen publik. Sedangkan pada penelitian ini berfokus mengkaji interaksi sosial kelompok syiah dan NU serta bagaimana factor pendukung dan penghambat terjadinya interaksi sosial kedua kelompok tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Disyacitta, jurnal yang berjudul *Melawan Diam-Diam di Tengah Dominasi : Kajian Strategi Penerimaan Sosial Politik Kelompok Minoritas Syiah di Kabupaten Jember*, tahun 2019. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Data dalam artikel ini diperoleh melalui serangkaian wawancara mendalam, observasi partisipan, shadowing terhadap informan penelitian, dan menelusuri sumber-sumber sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok IJABI di Jember memperoleh penerimaan sosial oleh kelompok mayoritas sunni. Penerimaan tersebut dikarenakan kelompok IJABI mengekspresikan repertoir bersifat tidak langsung, menyentuh dimensi sosial-ekonomi, dan tidak berupaya menampilkan dan menegaskan perbedaan bersifat teologis di ruang publik.¹⁷ Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu pada ruang lingkupnya yakni penerimaan syiah di lingkungan sunni. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian Fikri Disyacita berfokus pada mengkaji strategi minoritas syiah di tengah kalangan sunni dengan menggunakan gerakan sosial dalam bentuk repertoire agar mendapatkan penerimaan sosial, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada seperti apa bentuk interaksi sosial kelompok syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Apridar, jurnal yang berjudul *Syiah di Aceh : Studi tentang Pengaruh Syiah dalam Keislaman-Keilmuan dan Pemetaan Gerakan Sosial Keagamaan*, 2015. Penelitian ini menggunakan metode sejarah antropologi yaitu dengan tujuan mengetahui doktrin agama yang berkembang di kalangan masyarakat syiah di Aceh.¹⁸ Persamaan pada penelitian ini adalah mengkaji gerakan sosial keagamaan Syiah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah Penelitian Apridar menggunakan sejarah antropologi sedangkan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.
4. Jurnal yang ditulis oleh Khalilur Rahman, yang berjudul *Syiah di Pekalongan : Studi Atas Tradisi Syiah Pondok Pesantren Al Hadi Pekalongan Jawa Tengah*, tahun 2020. Penelitian ini bertujuan melihat apa saja ritual yang dijalankan oleh komunitas Syiah di Pondok Pesantren Al Hadi Pekalongan dan untuk melihat hubungan syiah-sunni di Pekalongan. Penelitian ini bersifat riset lapangan. Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi konflik untuk mengetahui konflik syiah-sunni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas syiah di Pekalongan tidak menyembunyikan keimanannya (Taqiyah) di tengah

¹⁶ Ali Makhsum, "Stigmatisasi dan Propaganda Anti Syiah," *Jurnal CMES*, No 2, Vol XII (Desember 2019).

¹⁷ Fikri Disyacita, "Melawan Diam-Diam di Tengah Dominasi : Kajian Strategi Penerimaan Sosial Politik Kelompok Minoritas Syiah di Kabupaten Jember," *Jurnal PolGov*, No 1, Vol 1 (Juli 2015), <https://journal.ugm.ac.id>.

¹⁸ Apridar, "Syiah di Aceh : Studi tentang Pengaruh Syiah dalam Tradisi Keislaman-Keilmuan dan Pemetaan Gerakan Sosial," *Jurnal Konfrontasi*, No 2, Vol IV (Juli 2015), <https://www.altanwir.net>.

mayoritas sunni. Hal ini disebabkan karena masyarakat sekitar menerima dan bersikap toleran terhadap komunitas syiah.¹⁹ Pada skripsi ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalilur Rahman yaitu melihat hubungan syiah dan sunni. Namun, pada skripsi ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian Khalilur Rahman yaitu pada skripsi ini melihat interaksi sosial syiah dan NU serta factor pendorong dan penghambatnya. Sedangkan penelitian Khalilur Rahman melihat hubungan syiah-sunni, ritual-ritual yang dilakukan kelompok syiah, dan konflik syiah-sunni di pekalongan.

5. Jurnal yang ditulis oleh Nour Zattullah, yang berjudul Konflik Sunni-Syiah di Sampang ditinjau dari Teori Segitiga Konflik Johan Galtung, tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi pustaka dan analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam tentang konflik sunni-syiah di Sampang dengan menggunakan teori segitiga konflik Johan Galtung. Penelitian ini mengungkapkan bahwa konflik sunni-syiah di Sampang tidak hanya disebabkan perbedaan ajaran Agama antara sunni dan syiah, tetapi juga karena kebencian yang mendalam oleh pengikut sunni terhadap pengikut syiah, kelompok sunni beranggapan bahwa ajaran kelompok syiah dapat mengganggu tatanan sosial, hal ini kemudian menjadi penyebab terjadinya sikap penolakan terhadap kelompok syiah dan berlanjut menjadi kekerasan terhadap pengikut syiah.²⁰ Pada skripsi ini terdapat persamaan dengan penelitian Nour Zattullah yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada penelitian Nour Zattullah menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka sedangkan pada skripsi ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan yang lain, penelitian Nour Zattullah bertujuan menganalisis konflik sunni syiah menggunakan teori segitiga konflik johan galtung, sedangkan pada penelitian ini bertujuan melihat interaksi sosial syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII menggunakan pendekatan Sosiologis.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode penelitian adalah penjelasan tentang teknik atau cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian harus bersifat operasional, tidak sekadar penjelasan secara teori. Metode penelitian memuat informasi tentang jenis dan sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti merupakan instrumen kunci.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

¹⁹ Khalilur Rahman, "Syiah di Pekalongan : Studi atas Tradisi Syiah Pondok Pesantren Al Hadi Pekalongan Jawa Tengah," *Jurnal Studi Agama-Agama*, No 1, Vol 9 (Juni 2020), <https://ejournal.uin-suka.ac.id>.

²⁰ Nour Zattullah, "Konflik Sunni Syiah di Sampang Ditinjau dari Teori Segitiga Konflik Johan Galtung," *Jurnal Ilmu Budaya*, No 1, Vol 9 (Juni 2021), <https://journal.unhas.ac.id>.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.²¹ Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena mengangkat data yang ada di lapangan berdasarkan fakta dan data yang ada pada kelompok syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang diselidiki.²² Penelitian ini akan menghasilkan deskripsi dari adanya fenomena hubungan timbal balik atau kontak sosial antara kelompok syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok, aneka macam gejala sosial, proses-proses sosial serta struktur sosial.²³ Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi ini karena berkaitan dengan interaksi sosial dan bentuk interaksi sosial di masyarakat. Pendekatan sosiologi ini digunakan untuk memahami bagaimana hubungan timbal balik antara dua kelompok yang berbeda yaitu syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII.

3. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data dapat dalam bentuk manusia, gerak, tempat, angka dan dokumen. Sumber data bisa diperoleh dengan menggunakan cara seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara. Data primer secara khusus digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti dalam mengumpulkan data primer pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada tokoh syiah, kyia NU dan warga desa labuhan ratu VII yang mengikuti kedua aliran tersebut serta yang terlibat interaksi sosial. Observasi, peneliti datang ke tempat penelitian untuk mengamati interaksi sosial antara syiah dan NU.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menunjang data utama. Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dapat disebut data tambahan yang dapat berasal dari sumber tertulis seperti buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.²⁴ Dalam mendapatkan data sekunder peneliti menggunakan metode dokumnetasi, yaitu dengan cara memohon izin kepada sekretaris desa untuk meminjam dokumen tentang gambaran umum tempat penelitian, memohon izin kepada tokoh NU untuk

²¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

²² Samsu, *Metodologi Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D* (Jambi: Pusaka, 2017), 65.

²³ Soerjono Soekanto, *Max Weber Konsep-Konsep Dasar dalam Sosiologi* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), 17.

²⁴ Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 81.

melihat catatan kegiatan apa saja yang ada, dan memohon izin kepada tokoh syiah untuk melihat dokumen legalitas kelompok syiah.

4. Informan

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.²⁵ Penentuan informan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang informasi yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Informasi disini berkaitan dengan fenomena yang tengah diteliti yakni interaksi sosial kelompok Syiah dan NU di Desa labuhan Ratu VII. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, peneliti menentukan tiga jenis informan, yaitu :

- a. Informan Kunci (key informan), yaitu orang yang dapat mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan untuk penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah 1 orang tokoh syiah yaitu Bapak Zubaidi dan 1 orang kyai NU yaitu Bapak Taufik.
- b. Informan utama adalah mereka yang terlibat didalam penelitian secara langsung dalam segala interaksi sosial. Pada penelitian ini yang menjadi informan utama adalah 3 anggota dari kelompok syiah dan 3 anggota dari kelompok NU di Desa Labuhan Ratu VII.
- c. Informan Tambahan adalah orang-orang yang memberikan informasi tidak langsung, tetapi terlibat didalam suatu permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi informan tambahan adalah warga Desa Labuhan Ratu VII yang tidak menyatakan sebagai syiah dan NU. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah warga desa yang mengikuti ajaran muhammadiyah, yang berjumlah 2 orang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan menggunakan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap. Dalam penelitian ini penulis mengobservasi kegiatan-kegiatan sosial maupun keagamaan yang dilakukan kelompok syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII, yaitu gotong royong, tradisi tahlilan dan yasinan, ibadahnya seperti sholat lima waktu, sholat jumat, dan perayaan hari besar Islam.

b. Wawancara

²⁵ Ade Heryana, "Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif," <https://www.researchgate.net>.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berencana (unstandardized interview) yakni wawancara tanpa persiapan terstruktur sebelumnya, tidak terdapat daftar pertanyaan sistematis yang harus dipatuhi pewawancara. Pewawancara dapat bebas mengembangkan pertanyaan guna mendapatkan informasi secara detail, walaupun tidak terstruktur wawancara tetap harus dilakukan berdasarkan pedoman wawancara sehingga tetap terfokus pada pokok permasalahan yang diteliti. Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang yang telah ditetapkan sebagai informan pada poin 4 di atas. Guna mendapatkan informasi, keterangan dan pendapat mengenai interaksi sosial kelompok syiah dan NU.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti.²⁶ Dokumen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah legalitas kelompok syiah dan profil Desa Labuhan Ratu VII.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles and Huberman.²⁷ Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a. Reduksi Data

Mereduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini data yang akan direduksi adalah informasi mengenai hubungan timbal balik syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

²⁶ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep Prinsip dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 109.

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitati R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 234.

flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang akan disajikan dalam penelitian ini berupa uraian mengenai bentuk interaksi sosial syiah dan NU.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi data dalam penelitian ini, penulis menyesuaikan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi apabila datanya bersifat valid dan konsisten maka akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur pembahasan penelitian yang dilakukan. Bagian ini mendeskripsikan alur pembahasan penelitian skripsi, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain. Dengan kata lain pada bagian ini adalah untuk melihat koherensi antar bab (dari bab I sampai bab V).

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II INTERAKSI SOSIAL SYIAH DAN NU

Pada bab II ini diuraikan mengenai tinjauan pustaka dan definisi dari interaksi sosial syiah dan NU.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai lokasi penelitian, mulai dari sejarah desa Labuhan Ratu VII, kondisi topografi desa Labuhan Ratu VII, kondisi kependudukan desa Labuhan Ratu VII, kondisi sosial masyarakat Desa Labuhan Ratu VII, dan kondisi keagamaan masyarakat desa Labuhan Ratu VII, deskripsi interaksi sosial syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII.

BAB IV ANALISIS TENTANG INTERAKSI SOSIAL KELOMPOK SYIAH DAN NU DI DESA LABUHAN RATU VII

Pada bab ini penulis mengutarakan penjelasan mengenai interaksi sosial kelompok syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur dan faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial kelompok syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya dan terdapat beberapa saran mengenai interaksi sosial kelompok syiah dan NU.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Interaksi Sosial Syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Interaksi sosial syiah dan NU yang terjadi di Desa Labuhan Ratu VII memiliki hubungan timbal balik yang baik meskipun kedua kelompok tersebut memiliki ajaran yang berbeda. Kelompok syiah di desa Labuhan Ratu VII merupakan kelompok minoritas karena sebagian besar masyarakatnya mengikuti ajaran Nahdlatul Ulama. Dalam kehidupan sehari-hari kelompok syiah dan NU tidak pernah bertikai, kelompok syiah ikut serta kegiatan kegiatan yang ada di desa seperti bersih-bersih desa, gotong royong dan ketika ada tetangganya yang NU sedang membangun rumah kelompok syiah juga ikut bergotong royong, saat ada tetangganya yang sedang sakit kelompok syiah juga menjenguknya. Maka dengan demikian interaksi sosial syiah dan NU di Desa Labuhan Ratu VII termasuk kedalam bentuk interaksi sosial asosiatif.
2. Syiah dan NU memiliki ajaran yang berbeda, kelompok syiah memiliki keyakinan bahwa menegakkan keimamahan merupakan bagian dari rukun agama, syiah berkayakinan bahwa khalifah yang seharusnya sepeninggal Rasulullah Saw adalah Ali bin Abi Thalib. NU atau Nahdlatul Ulama adalah organisasi Islam yang menganut ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah dengan citi utamanya yang tawassuth dan I'tidal. Keberadaan kelompok syiah di negara yang mayoritas sunni sering mendapatkan diskriminasi dan dianggap kelompok yang sesat. Oleh sebab itu, Kelompok syiah di Desa Labuhan Ratu VII tidak pernah menyebarkan ajarannya secara terang-terangan. Keberadaan kelompok syiah di Desa Labuhan Ratu VII oleh kelompok NU tidak pernah dipermasalahkan dengan adanya kelompok Syiah, kelompok NU terkadang mengundang kelompok syiah untuk mengikuti acara yasinan, tahlilan, sholawatan, dan kenduren yang merupakan tradisi dalam NU. Kelompok syiah juga menjalin hubungan kerja dengan kelompok NU. Hubungan baik tersebut karena masyarakatnya memiliki keyakinan bahwa sesama warga desa labuhan ratu VII harus hidup rukun dan sesama umat islam adalah saudara dalam hal Ukhuwah Islamiyah serta didasarkan atas ketakwaanya kepada Allah Swt, karena dalam ajaran Islam apabila sesama umat muslim terputus tali silaturahmi maka putus pula keimanannya. Maka dengan demikian meski mereka berbeda ajaran, tidak mempengaruhinya untuk saling berinteraksi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait agar dapat menambah masukan dan manfaat.

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang interaksi sosial syiah dan NU serta mengetahui ajaran dari kedua kelompok tersebut dan dengan membaca penelitian ini, penulis

merekomendasikan kepada pembaca untuk bersikap terbuka kepada kelompok-kelompok keagamaan yang berbeda ajaran dan tidak saling mencaci maki sehingga ukhuwah islamiyah ini tetap terjaga.

2. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan dari penelitian ini, sebaiknya peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini juga agar variabelnya diperluas dan metode pengumpulan datanya lebih baik lagi.



Daftar Pustaka

Buku :

- Abdullah, Sufyan Raji. *Mengenal Aliran dalam Islam dan Ciri-Ciri Ajarannya*. Jakarta: Pustaka Al Riyadl, 2010.
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Ariyanto. *Kecamatan Labuhan Ratu dalam Angka 2021*. Lampung Timur: BPS Kabupaten Lampung Timur, 2021.
- Bani, Muhammad Arif Al. *Memahami Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2017.
- Damsar. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Hafni, Abdul Mun'im Al. *Ensiklopedia Golongan Kelompok Aliran Mazhab dan Partai Islam*. Kairo: Grafindo, 1998.
- Handayani, Trisni. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Hartono, Djoko. *NU dan Aswaja : Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia*. Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. 2 ed. Jakarta: PT Gramedia, 1986.
- . *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. 1 ed. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muchtar, Masyhudi. *Aswaja An Nahdliyah*. Surabaya: Khalista, 2007.
- Muslihi, Abdullah Al. *Mengungkap Hakikat Syiah*. Darul Falah, t.t.
- Niam, Achmad Mukafi. *NU dalam Sikap Gerak dan Langkah*. Jakarta Pusat: NU Online, 2017.
- Nurdin, Amin. *Mengerti Sosiologi : Pengantar Memahami Konsep-Konsep Sosiologi*. Jakarta: CV Idayus, 2019.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Samsu. *Metodologi Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Soekanto, Soerjono. *Max Weber Konsep-Konsep Dasar dalam Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sofjan, Dicky. *Sejarah dan Budaya Syiah di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2013.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi : Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitati R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit UI, 2004.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif : Konsep Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.

- Syaikhu, Ahmad. *Menimbang Ajaran Syiah*. Jakarta: Pustaka At Tazkia, 2009.
- Ubaidillah. *Dinamika Syiah di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan, 2017.
- Umam, Khaerul. *Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Perwatt, 2021.
- Zahra, Ahmad. *Tradisi Intelektual NU : Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*. Yogyakarta: LKSi, 2004.
- Zahrah, Imam Muhammad Abu. *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*. Jakarta: Logos Publishing House, 1996.

Jurnal :

- Apridar. "Syiah di Aceh : Studi tentang Pengaruh Syiah dalam Tradisi Keislaman-Keilmuan dan Pemetaan Gerakan Sosial." *Jurnal Konfrontasi*, No 2, Vol IV (Juli 2015).
<https://www.altanwir.net>.
- Disyacita, Fikri. "Melawan Diam-Diam di Tengah Dominasi : Kajian Strategi Penerimaan Sosial Politik Kelompok Minoritas Syiah di Kabupaten Jember." *Jurnal PolGov*, No 1, Vol 1 (Juli 2015).
<https://journal.ugm.ac.id>.
- Hartono, Dedi. "Aspek Perilaku Manusia sebagai Makhluk Individu dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik." *Jurnal Nature*, 2, 5 (2018).
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/nucturenature/article/view/6123>.
- Humaedi, M Ali. "Strategi Budaya Taqiyah : Dilema Penyembunyian Identitas dalam Perkembangan Syiah." *Jurnal Multikultural dan Multireligius* Vol 11 (2012).
- Khalilur Rahman. "Syiah di Pekalongan : Studi atas Tradisi Syiah Pondok Pesantren Al Hadi Pekalongan Jawa Tengah." *Jurnal Studi Agama-Agama*, No 1, Vol 9 (Juni 2020).
<https://ejournal.uin-suka.ac.id>.
- Makhsum, Ali. "Stigmatisasi dan Propaganda Anti Syiah." *Jurnal CMES*, No 2, Vol XII (Desember 2019).
- Sahidin, Ahmad. "Memahami Sunni dan Syiah : Sejarah dan Ikhtilaf," *Jurnal Ma'arif*, Vol 10 No 2 (Desember 2015).
- Washil, Izuddin. "Hadis Ghadir Khum dalam Pandangan Syiah dan Sunni." *Al-Dzikra : Jurnal Studi Al Quran dan hadis*, No 1, Vol 12 (2018). <http://ejournal.radenintan.ac.id>.
- Zattullah, Nour. "Konflik Sunni Syiah di Sampang Ditinjau dari Teori Segitiga Konflik Johan Galtung." *Jurnal Ilmu Budaya*, No 1, Vol 9 (Juni 2021). <https://journal.unhas.ac.id>.

Wawancara :

- Dwi. "Hubungan Sosial Syiah dan NU." *Wawancara*, 25 Mei 2022.
- Gunawan. "Interaksi Sosial Syiah dan NU." *Wawancara*, 3 Juni 2022.
- Hari. "Bentuk Interaksi Sosial Syiah dan NU." *Wawancara*, 30 Mei 2022.

- Imam Sujono. “Bentuk Interaksi Sosial Syiah dan NU.” *Wawancara*, 30 Mei 2022.
- Karmin. “Aliran Syiah.” *Wawancara*, 21 Mei 2022.
- Sapangi. “Bentuk Interaksi Sosial Syiah dan NU.” *Wawancara*, 30 Mei 2022.
- Sudiman. “Interaksi Sosial Syiah dan NU.” *Wawancara*, 3 Juni 2022.
- Sunandar. *Profil Desa Labuhan Ratu VII*, 11 Januari 2022.
- Syafiuddin. “Bentuk Interaksi Sosial Syiah dan NU.” *Wawancara*, 30 Mei 2022.
- Taufik. *Hubungan Syiah dan NU*, 14 Januari 2022.
- . “Kontak Sosial Syiah dan NU.” *Wawancara*, 28 Mei 2022.
- Zubaidi. “Ajaran Syiah.” *Wawancara*, 20 Mei 2022.
- . *Ajaran Syiah*, t.t.
- . “Bentuk Interaksi Sosial Syiah dan NU.” *Wawancara*, 30 Mei 2022.
- . *Legalitas Kelompok Syiah*, 11 Januari 2022.

Laman :

- Fathoni Ahmad. “Sejarah Singkat Nahdlatul Ulama,” 2020.
<https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-singkat-berdirinya-nahdlatul-ulama-VpzA0>.
- Heryana, Ade. “Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif.” t.t.
<https://www.researchgate.net>.
- Musyari Yusuf. “Faham Syiah.” *Fatwa MUI*, 1984.
<https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/06.-Faham-Syiah.pdf>.